

Analisis Penyebaran Berita Hoax Pada Pengguna Media Sosial Berdasarkan Hypodermic Needle Theory

M Ravii Marwan¹, Tafana Dwi Prasanti²

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, ravii@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

²Fakultas Ilmu Komunikasi, tafana04@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the spread of hoax news spread through various social media such as Instagram, Twitter, Facebook and Whatsapp. The research method used is descriptive qualitative, to describe clearly, precisely, and deeply how to spread hoax news through social media. The theory used is the Syringe Theory or Hypodermic Needle Theory. The results showed that easy and cheap technological advances are the determining factor in accessing information, in addition to social media activists to be smarter in using information, namely understanding media literacy which is generally considered a source of truth.

Keywords: Fake News (hoax), Social Media, Syringe Theory, Hypodermic Needle Theory

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyebaran berita hoax yang tersebar melalui berbagai media sosial seperti instagram, twitter, facebook dan whatsapp. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan secara jelas, tepat, dan mendalam bagaimana penyebaran berita hoax melalui media sosial. Teori yang dipakai yaitu Teori Jarum Suntik atau Hypodermic Needle Theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi yang mudah dan murah menjadi faktor penentu dalam mengakses informasi, selain itu para pegiat media sosial agar lebih cerdas dalam menggunakan informasi yaitu pemahaman terhadap literasi media yang umumnya dianggap sebagai sumber kebenaran.

Kata Kunci: Berita Bohong (hoax), Media Sosial, Teori Jarum Suntik, Hypodermic Needle Theory

1. PENDAHULUAN

Hoax atau berita bohong atau berita tidak benar saat ini semakin marak peredarannya melalui internet. Jika dahulu penyebaran berita tidak benar dalam bentuk spanduk, poster, selebaran, dan sejenisnya, kini di era digital penyebaran hoax melalui media sosial. Penyebaran hoax menggunakan media lama, sangat mudah dibersihkan dan dilupakan orang, sementara melalui media baru tidak akan selesai begitu saja. Bahkan modus sering terjadi saat ini, begitu hoax di produksi oleh pihak tertentu, kemudian disebarluaskan melalui media sosial yang akan terus meninggalkan jejak digital tanpa diverifikasi terlebih dahulu. Berbagai pihak berpendapat bahwa penyebaran hoax sangat rentan terpapar oleh masyarakat karena mudahnya dikonsumsi. Apalagi saat ini pengguna media sosial dari tahun ke tahun semakin meningkat. Indonesia menjadi salah satu negara dengan pengguna media sosial terbesar di dunia. Penelitian yang dilakukan We Are Social, menyebutkan bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan tiga jam lebih sehari untuk mengakses media sosial. Total populasi Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, sedangkan pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan penetrasi 49% (Pertiwi, 2018). Media sosial merupakan media yang paling banyak digunakan dalam penyebaran hoax. Masyarakat Telematika (MASTEL) (2017) dalam hasil surveinya tentang “Wabah Hoax Nasional” menyebutkan bahwa saluran yang paling banyak digunakan dalam penyebaran hoax adalah media sosial (Facebook, Twitter, dan Instagram) yang mencapai 92,40% menyusul aplikasi chatting seperti Whatsapp, Line, Telegram yaitu sebesar 62,80%, sementara melalui situs web, hanya mencapai 34,90%.

Sementara riset yang dilakukan DailySocial.id yang bekerjasama dengan Jakpat Mobile Survey Platform terhadap 2032 pengguna smartphone di berbagai penjuru Indonesia, menyimpulkan saluran terbanyak penyebar berita bohong atau hoax dijumpai di media sosial yaitu persentasenya di Facebook (82,25%), Whatsapp (56,55%), dan Instagram (29,48%). Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa sebanyak 44,19% responden tidak yakin memiliki keahlian dalam mendeteksi berita hoax, sebanyak 51,03%

responden memilih untuk berdiam diri ketika menemui hoax, sekitar 72% responden memiliki kecenderungan untuk membagikan informasi yang mereka anggap penting serta sebagian besar responden (73%) selalu membaca seluruh informasi. Namun hanya 55% yang selalu memverifikasi keakuratan atau fact check (Sakti, 2018). Sementara itu, Kementerian Kominfo merilis hasil temuan mereka sepanjang tujuh bulan sejak Agustus 2018 hingga Februari 2019, terdapat 771 hoax yang berhasil teridentifikasi. Temuan ini juga menyebutkan bahwa jumlah konten hoax yang beredar di media sosial terus meningkat dari bulan ke bulan. Bulan Agustus 2018, hanya 25 informasi hoax yang diidentifikasi hingga bulan Februari 2019 mencapai 353 konten hoax (Kominfo, 2019).

Pihak-pihak penyebar hoax semakin dimudahkan karena kurangnya penyaringan berita di media sosial sehingga berita apapun yang di-posting oleh seseorang dapat dengan mudahnya tersebar. Hadirnya media sosial banyak memberikan dampak positif tetapi tidak sedikit pula dampak negatifnya. Melihat hasil temuan Kominfo terbaru tentang hoax ini, maka menarik untuk dilakukan kajian secara lebih mendalam tentang isi konten hoax yang paling banyak beredar melalui media sosial belakangan ini. Mengapa ada konten dengan tema-tema tertentu yang cenderung lebih tinggi dari tema lainnya. Apa tujuan dan motif di balik penyebaran konten hoax dan bagaimana kekuatan jarum suntik tersebut. Teori jarum suntik atau yang biasa dikenal dengan Hipodermik Theory (peluru) merupakan salah satu teori dalam komunikasi massa. Teori ini menjelaskan bahwa media massa dapat menimbulkan pengaruh yang kuat terhadap khalayak. Seperti halnya menyuntikkan obat yang langsung masuk ke dalam tubuh si penerima. Teori jarum suntik memiliki model satu arah (one step flow), yaitu media massa langsung kepada khalayak sebagai mass audience.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Massa

Menurut Bittner (Rakhmat, 2003:188) Definisi paling sederhana dari komunikasi massa adalah penyebaran pesan kepada khalayak luas melalui media massa. Jelas dari definisi bahwa komunikasi massa membutuhkan pengguna media.

2.2 Berita Hoax (Berita Bohong)

Menurut ketua Komunitas Masyarakat Indonesia Anti Fitnah Septiaji Eko Nugroho, menjelaskan “hoax” merupakan informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya atau juga bisa diartikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya.

2.3 Media Sosial

Menurut Chris Brogan (2010), media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.

2.4 Teori Jarum Suntik

Teori Jarum Suntik, oleh Wilbur Schramm (1950-1970) juga dikenal sebagai Teori peluru, adalah teori awal yang dikembangkan oleh para ahli komunikasi mengenai dampak media massa. Teori Jarum Suntik dianggap sebagai media yang sangat aktif dan kuat, sedangkan penontonnya dianggap pasif. Oleh karena itu, media akan mudah mencapai atau menembus target. Selain menjadi sangat penting seruan kuat bagi pengelola media untuk dipandang sebagai orang yang lebih cerdas dari khalayak. Penonton dengan demikian dapat ditipu dengan cara yang sama seperti apa yang ditransmisikan. Berbagai aksi dipertunjukkan di televisi dalam adegan film untuk mendorong peniruan. Padahal semua orang sadar bahwa apa yang disajikan tidak sepenuhnya akurat. Namun, masyarakat tidak berdaya melawan dampak tersebut karena pengaruh televisi yang sangat besar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang sementara berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dalam penelitian ini,

peneliti mengumpulkan data diantaranya : penelitian terdahulu yang terkait sebagai referensi, observasi dan dokumentasi pemberitaan yang mengandung unsur *hoax*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Macam – Macam Media Sosial

4.1.1. Instagram



Gambar 1. Logo Instagram

Instagram ialah sebuah aplikasi media sosial yang berbasis foto dan video. Instagram adalah salah satu media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia. Instagram juga dibuat agar pengguna dapat mengunggah foto dan video ke dalam feed yang dapat di edit dengan berbagai filter dan diatur dengan tag dan informasi lokasi. Dari unggahan tersebut dapat dibagikan secara publik atau dengan pengikut yang disetujui sebelumnya. Pada aplikasi instagram juga dapat menjelajahi konten pengguna lain berdasarkan tag dan lokasi dan melihat konten yang sedang tren. Selain itu pengguna juga dapat menyukai foto serta mengikuti pengguna lain untuk menambahkannya menjadi teman.

Secara istilah Instagram diambil dari kata “insta” yang berasal dari kata “Instan”. Nama ini diambil dari kamera polaroid di mana merupakan kamera instan yang langsung jadi seketika. Sedangkan kata “gram” diambil dari kata “Telegram” yang mampu mengirim informasi secara cepat. Dalam hal ini, kata-kata yang dibuat sesuai dengan tujuan instagram yang mampu mengirim foto dan video dalam jaringan internet secara instan dan cepat. Selain disebut instagram, orang masa kini lebih suka menyebutnya IG atau Insta.

Di zaman sekarang begitu banyak masyarakat yang menggunakan Instagram. Berdasarkan dataindonesia.id, Indonesia memiliki 99,9 juta pengguna aktif bulanan instagram pada April 2022. Jumlah itu merupakan yang terbesar keempat di dunia, dibawah India, Amerika Serikat, dan Brasil. Berdasarkan usianya, 31,6 & pengguna Instagram di dunia merupakan kelompok umur 25-34 tahun. Sebanyak 30,1% pengguna Instagram berusia 18-24 tahun. Sementara, proporsi pengguna Instagram berusia 65 tahun ke atas hanya 2,1 %. Di atasnya ada pengguna dari rentang usia 55-64 tahun dengan presentase sebesar 3,7%.

Contoh kasus :

Akun Instagram Mengatasnamakan Kartu Prakerja



Gambar 2. Berita Hoax Melalui Media Sosial Instagram

Beredar akun instagram yang mengatasnamakan Kartu Prakerja. Pada profil akun tersebut juga mencantumkan Email prakerja yakni grsapps@gmail.com, serta nomor Whatsapp 087811819321. Dilansir dari tribunnews.com, situs penipuan tersebut muncul dalam tautan atau pun form liar pendaftaran Program Kartu Prakerja melalui percakapan telepon dan berbagai media. Kepala Divisi Hukum Kartu Prakerja Gabriel Mukuan mengingatkan calon peserta Prakerja agar berhati-hati terhadap situs palsu dan tautan apa pun yang mengatasnamakan Program Kartu Prakerja.

“Tidak ada kanal lain. Jika situs atau tautan selain www.prakerja.go.id diisi, data pribadi Sobat (Prakerja) bisa dicuri dan di salahgunakan,” tegas Gabriel melalui keterangannya, Jumat (4/2/2022).

Situs resmi Kartu Prakerja Ia kembali mengingatkan bahwa pembuatan akun calon peserta Program Kartu Prakerja hanya bisa dilakukan di situs resmi www.prakerja.go.id. Situs atau tautan lain yang meminta peserta mengisi data pribadi sudah pasti penipuan.

4.1.2. Twitter



Gambar 3. Logo Twitter

Twitter ialah media sosial dan layanan mikroblogging yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim, membaca dan juga membalas pesan (dikenal dengan sebutan tweet). Di twitter, pengguna yang tidak

memiliki akun atau yang tidak terdaftar hanya dapat membaca tweet milik pengguna lain, sedangkan pengguna yang memiliki akun atau yang terdaftar bisa menulis, membagikan, dan menyukai tweet pengguna lain melalui situs web atau aplikasi. Tweet diartikan ketika pengguna menulis dan membagikan tulisan (postingan) untuk dibaca oleh pengguna lain. Sedangkan retweet diartikan membagikan tulisan pengguna lain ke beranda profil kita.

Twitter pertama kali di ciptakan oleh Jack Dorsey yang merupakan mahasiswa sarjana Universitas New York. Awalnya, nama proyek ini bernama twttr setelah diungkapkan oleh Evan Williams yang kemudian dikemukakan oleh Noah Glass. Pengembangan proyek ini terinspirasi dari Flickr dan kode singkat SMS Amerika yang jumlahnya hanya lima digit. Proyek pengembangan Twitter dimulai pada tanggal 21 Maret 2006, Jack Dorsey membuat pesan singkat yang berbunyi *"just setting up my twttr"*, untuk pertama kalinya. Arti dari twitter sendiri adalah *"a short burst of inconsequential information"*, yang artinya ledakan singkat informasi tidak penting dan *"chirps from birds"* yang artinya celotehan burung.

Menurut laporan We Are Social, jumlah pengguna Twitter di Indonesia mencapai 18,45 juta pada 2022. Angka tersebut menempatkan Indonesia di peringkat kelima negara pengguna Twitter tersebar di dunia. Jumlah tersebut setara dengan 4,23% dari total pengguna Twitter di dunia yang mencapai 436 juta. Jumlah pengguna Twitter di Indonesia pada 2022 juga naik 31,3% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 14,05 juta. Adapun, twitter dalam laporan resminya mencatat, jumlah pengguna aktif harian yang dapat dimonetisasi (*monetizable daily active user/MDAU*) secara global mencapai 237,8 juta orang pada kuartal II/2022. Angka tersebut naik 16,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Contoh kasus :

KPK Merekrut Narapidana Korupsi Sebagai penyuluh Antikorupsi



Gambar 4. Berita Hoax Melalui Media Sosial Twitter

Pada contoh kasus satu ini beredar informasi yang mengatasnamakan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang membuka lowongan penyuluhan antikorupsi dengan syarat pernah korupsi diatas Rp. 1 Milyar, berkelakuan baik, hampir selesai jalani masa hukuman, dan lulus tes psikologi. Setelah itu berkas lamaran di serahkan kepada alamat yang tertera pada brosur tersebut.

Faktanya, KPK melalui laman Twitter resminya @KPK_RI menegaskan bahwa tidak melakukan seleksi ataupun menjadikan narapidana korupsi sebagai penyuluh antikorupsi. KPK hanya menjajaki kemungkinan untuk menggunakan testimoni dari para mantan narapidana tersebut sebagai pembelajaran kepada masyarakat agar tidak melakukan tindak pidana korupsi. Setiap individu bisa berperan dalam

pemberantasan korupsi yang dimulai dari membangun sikap moral dan integritas tinggi serta menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai integritas antikorupsi dimulai dari lingkungan terkecilnya, seperti keluarga, komunitas, dan masyarakat.

Untuk menjadi penyuluh antikorupsi tersertifikasi harus mendapatkan pengakuan kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Penyuluh Antikorupsi. Kpk menghimbau agar masyarakat selalu waspada dan bila mendapatkan informasi sejenis, dapat mengkonfirmasi melalui call center 198 atau informasi@kpk.go.id.

4.1.3. Facebook



Gambar 5. Logo Facebook

Aplikasi media sosial satu ini yang dikenal oleh hampir semua orang di dunia. Facebook, ialah salah satu jejaring sosial yang dikenal sebagai aplikasi serba guna yang tak digunakan hanya sebagai jejaring sosial saja, tetapi juga dapat digunakan untuk sarana promosi atau marketing hingga menggaet popularitas. Facebook juga memungkinkan bagi semua orang untuk dapat berinteraksi secara mudah melalui postingan, komentar hingga like yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

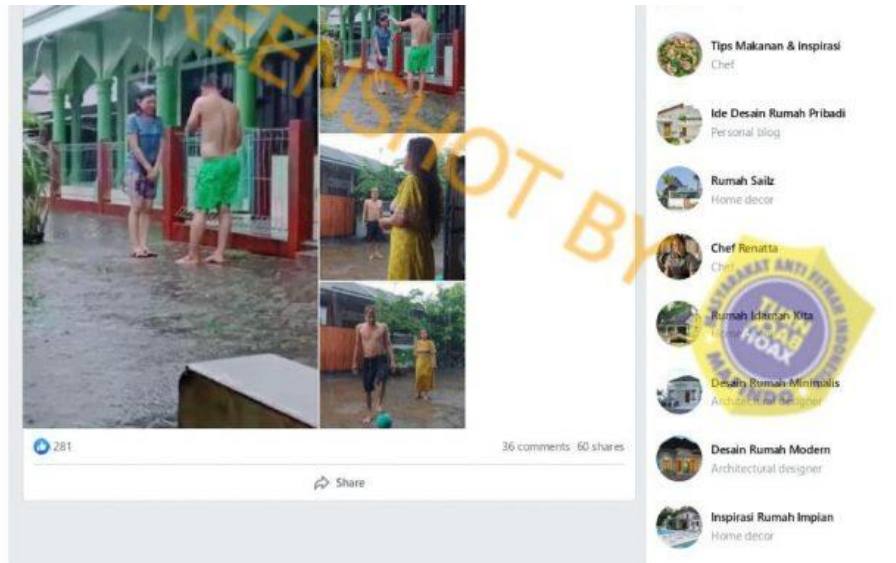
Seperti media sosial lainnya, facebook juga menghadirkan penggunaannya untuk membuat status. Saat menulis status, pengguna dapat menyematkan foto, link, hingga video yang memiliki relevansi dengan status yang di buat. Setelah status tersebut diunggah, pengguna lain dapat memberikan reaksi berupa like, komentar dan juga share. Dengan kebebasan yang diberikan oleh Facebook dalam menulis status, para pengguna akan menuliskan berbagai hal mulai dari cerita pribadi, keluh kesah diri, bahkan bisa berjualan dan membagi berita terkini.

Melansir dari situs Napoleon Cat, pengguna facebook di Indonesia mencapai 202,2 juta pada juli 2022. Indonesia menjadi negara dengan pengguna Facebook terbesar ketiga di dunia. Jumlah tersebut turun 0,09% dibandingkan pada bulan sebelumnya (*month-to-month*) yang sebanyak 202,4 juta orang. Namun, angkanya meningkat 12,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (*year on year*) sebanyak 179,6 orang. Melihat trennya, jumlah pengguna facebook di indonesia berfluktuasi cenderung meningkat sejak September 2018 – Juli 2022. Peningkatan jumlah pengguna tertinggi pada Februari 2019 hingga 25,8%.

Adapaun berdasarkan laporan Meta, jumlah pengguna aktif bulanan (*monthly active users/MAUs*) Facebook secara global sebanyak 2,93 miliar pada kuartal II/2022. Jumlahnya turun tipis 0,06% dari kuartal sebelumnya (*quarter on quarter/qqq*) yang sebanyak 2,94 miliar pengguna. Namun, angkanya masih lebih tinggi 1,03% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Pada kuartal I/2021, jumlah pengguna aktif bulanan facebook tercatat sebanyak 2,9 miliar pengguna.

Contoh kasus :

Mandi Hujan Supaya Cepat Punya Anak



Gambar 6. Berita Hoax Melalui Media Sosial Facebook

Saat ini penyebaran berita *hoax* mulai dari yang berbobot sampai kurang berbobot, seperti salah satu contoh kasus satu ini. Dilansir dari cekfakta.com, tersebar berita bahwa mandi air hujan supaya cepat punya anak.

“ Mumpung Musim Hujan Bund. Kalau Kepengen Hamil Setelah Lama Nikah Tapi Belum Punya Anak. Suami Istri Suruh Hujan-Hujan bareng, Serius ini. Antum buka ayat Alquran Yg artinya “Dan Kami jadikan Air Hujan Yang turun agar Segala Sesuatu Yang sebelumnya mati itu Menjadi Hidup” Kemudian Para Ulama Menafsirkan Boleh Jadi ketika Sepasang Suami istri belum bisa punya Anak Berarti Ada sel Atau apalah dalam Tubuh diantara mereka Yang M4ti, Maka Dgn Harapan air hujan yg Membawa barokah Sel yg M4ti Bisa Hidup Kembali”.

Pemilik akun facebook bernama “Rumah impian minimalis” menyebarluaskan informasi yang menganjurkan pasangan yang telah lama memiliki masalah infertilitas untuk mandi air hujan bersama. Di status yang di tulis oleh pengguna akun facebook tersebut mengutip salah satu ayat alqur’an yang artinya berbunyi “Kami jadikan air hujan yang turun agar segala sesuatu yang sebelumnya mati itu menjadi hidup”, ayat tersebut di gunakan untuk mendukung tulisannya. Informasi yang ditulis pada 16 Oktober tersebut telah dibagikan ulang sebanyak 60 kali dan telah disukai oleh hampir 300 orang. Berdasarkan hasil penelusuran, informasi tersebut menyesatkan.

Dilansir dari laman resmi RSD Mangusada Badung, Bali, terdapat sekitar 10 – 20% penduduk Indonesia mengalami masalah infertilitas. Karena infertilitas merupakan masalah yang kompleks, maka tidak heran apabila penanganan masalah ini memerlukan waktu yang lama dan bantuan dari para dokter ahli. Pada laman tersebut juga dijelskan bahwa pasangan yang memiliki masalah infertilitas pria maupun wanita. Selain itu, informasi serupa juga pernah dibahas oleh tirto.id dengan judul “BenarkahMandi Air Hujan Bersama Bisa Membut Cepat Hamil?” dan dalam artikel tersebut dijelaskn bahwa kedua hal tersebut tidak berkaitan. Dengan demikian, informasi yang disebarluaskan oleh pemilik akun facebook “Rumah impian minimalis” merupakan informasi bohong/berita *hoax*. Tidak ada hubungannya mandi air hujan dengan tingkat kesuburan baik pria maupun wanita.

4.1.4. Whatsapp



Gambar 7. Logo WhatsApp

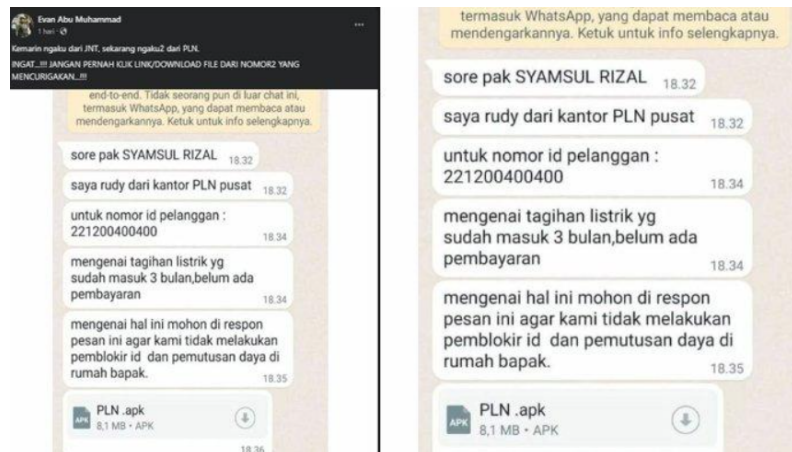
Sosial media satu ini berbasis pesan instan menjadi salah satu aplikasi yang wajib dimiliki oleh pengguna ponsel cerdas masa kini. Kebutuhan akan informasi dan komunikasi sangat penting untuk menunjang produktivitas dan sosial yang pastinya akan sangat dibutuhkan. WhatsApp menjadi salah satu aplikasi pesan instan paling dominan di Indonesia. Hampir semua masyarakat Indonesia menggunakan whatsapp sebagai pilihan komunikasi. Dominasi pengguna whatsapp di Indonesia sangat tinggi, penyebaran informasi dan komunikasi apa pun juga lebih banyak dilakukan melalui whatsapp, mulai dari berbisnis, pembelajaran, private bahkan hingga perkumpulan komunitas / kelompok.

Whatsapp messenger atau whatsapp merupakan aplikasi pesan instan lintas platform gratis yang juga memanfaatkan teknologi Voice over IP (VoIP) yang dimiliki oleh Facebook, Inc. Selain dari Facebook, Inc, ada beberapa developer dari pihak ketiga yang melakukan perubahan atau custom whatsapp seperti whatsapp GB atau whatsapp MOD. Dengan teknologi tersebut, pengguna dapat saling mengirim pesan teks dan suara, melakukan panggilan suara (audio) dan video, berbagi gambar / foto, video dokumen, lokasi dan jenis format media lainnya. Aplikasi whatsapp juga dapat digunakan pada perangkat seluler seperti android, iOS, windows, dan lainnya. Whatsapp juga dapat digunakan pada perangkat desktop melalui browser web dengan catatan ponsel dan komputer saling terhubung jaringan internet.

Whatsapp menjadi aplikasi bertukar pesan (*chatting*) secara instan yang paling banyak digunakan di dunia. Berdasarkan laporan *Business of Apps*, ada 2 miliar orang yang menggunakan aplikasi pesan instan tersebut hingga 14 April 2022. Tak hanya dari kelompok pesan instan, whatsapp juga media sosial yang paling digemari di dunia. Berdasarkan laporan *We Are social*, presentase pengguna internet yang menyukai whatsapp mencapai 15,7% per Januari 2022.

Contoh kasus :

Viral, Penipuan dengan Modus Tagihan Listrik dan Kirim File Format APK Via Whatsapp, Ini Kata PT PLN



Tangkapan layar sebuah unggahan di Facebook soal penipuan online dengan mengirim file ekstensi APK. Kali ini bermotif tagihan listrik.

Gambar 8. Berita Hoax Melalui Media Sosial Whatsapp

Sudah banyak beredar kasus penipuan online yang terjadi melalui whatsapp. Kasus satu ini dilakukan dengan modus tagihan listrik. Dilansir dari aceh.tribunnews.com, Pelaku berpura-pura menjadi petugas dari perusahaan listrik dan menghubungi korban melalui pesan whatsapp (wa). Lalu pelaku mengabari korban seputar tagihan listrik yang belum dibayar dan mengirimkan sebuah file dalam format apk.

Modus penipuan ini diungkapkan dalam sebuah unggahan oleh akun facebook ini, rabu (7/12/2022). Dalam unggahannya, akun tersebut juga membagi tangkapan layar pesan whatsapp dari pelaku. Dalam pesan whatsapp tersebut, pelaku tampak berpura-pura menjadi petugas Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Kepada korban, pelaku memperkenalkan diri sebagai petugas dari kantor PLN pusat. Tanpa basa basi, pelaku langsung mengabari korban seputar tagihan listrik. Pelaku juga turut menuliskan nomor ID pelanggan serta menyebutkan bahwa tagihan listrik korban telah memasuki bulan ketiga dan belum ada pembayaran.

“mengenai tagihan listrik yg sudah masuk 3 bulan, belum ada pembayaran,” tulis pelaku seperti dalam unggahan di facebook.

Pelaku lalu meminta korban untuk merespon pesan yang kirim dengan ancaman akan melakukan pemblokiran ID dan pemutusan aliran listrik ke rumah korban. Terakhir, pelaku mengirim file ekstensi APK sebesar 8,1 MB dengan nama PLN.apk.

“mengenai hal ini mohon direspon pesan ini agar kami tidak melakukan pemblokiran ID dan pemutusan daya di rumah bapak,” tulis pelaku.

Mengenai penipuan online kali ini menyeret perusahaannya, PT PLN pun angkat bicara. Executive Vice President Komunikasi Korporat dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PLN Gergorius Adi Trianto membantah bahwa pesan tersebut berasal dari PLN.

“pemberitahuan terkait tunggakan rekening listrik disertai ajakan download atau membuka aplikasi PLN.apk agar terhindar dari pemblokiran dan pemutusan listrik di rumah pelanggan adalah tidak benar, dan bukan informasi dari PT PLN (persero),” ujar Greg dalam keterangan resmi sebagaimana di kutip dari kompas.com, Kamis (8/12/2022).

Greg menambahkan, informasi resmi terkait layanan dan promo PLN dapat dilihat melalui aplikasi PLN Mobile. Aplikasi ini merupakan aplikasi resmi yang dapat di unduh melalui Google Play maupun App Store. Berhubung dengan modus penipuan ini, Greg pun mengajak seluruh pelanggan PLN untuk berhati-hati terhadap *hoax* yang beredar di media sosial.

4.2 Faktor Penyebab Munculnya Hoax

4.2.1 Rasa Ingin Tahu

Manusia yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan sesuatu yang menarik perhatian dapat menjadi penyebab munculnya berita *hoax*. Tetapi hal ini tidak salah, namun jika rasa ingin tahu itu membuatnya dapat menyebar *hoax* maka hal tersebut memiliki dampak negatifnya.

4.2.2 Teknologi yang Modern

Ada banyak hal yang memicu dalam penyebaran berita *hoax*, salah satunya karena teknologi yang sudah modern. Hal-hal tersebut meliputi *gadget*, internet, jaringan seluler, dan lain-lain. Semua itu dapat memudahkan penyebaran informasi berlangsung cepat dengan alat komunikasi. Walaupun memiliki kelebihan dapat dengan mudah menyebarkan informasi. Semua orang dapat mudah mengemas informasi dan menyebarkannya melalui sosial media. Namun, dampak negatifnya siapa pun dapat membuat serta menyebarkan informasi yang salah. Hal tersebut berpotensi tersebarnya *hoax* yang dibuat oleh oknum tertentu.

Dalam media sosial tidak memiliki penjaga untuk mencegah terjadinya persebaran *hoax*. Tidak seperti media massa yang memiliki kode etik dan aturannya sendiri dalam membuat berita. Wartawan dan juga editor harus melakukan verifikasi berita yang akan diunggah ke suatu portal berita untuk meminimalkan terjadinya persebaran *hoax*.

Oleh karena itu, kita sebagai pengguna sosial media tentunya harus dengan bijak dalam menggunakan media sosial. Kita harus tetap berpikir logis dan kritis agar dapat terhindar dari *hoax* yang tersebar melalui teknologi modern.

4.2.3 Bias akan Informasi

Teknologi yang semakin modern dapat memudahkan pengguna untuk mengakses internet serta membuat penggunaannya hanya membaca dan menyebarkan informasi tanpa mengecek informasi tersebut sudah benar atau belum. Bias informasi ini ialah sebuah fenomena di mana para pembaca hanya fokus pada apa yang mereka yakini saja. Jika ada informasi lain yang lebih faktual maka seseorang yang bias informasi ini akan lebih percaya dengan informasi yang ia yakini. Bias informasi ini bisa dengan mudah berkembang di sosial media. Informasi bohong dan tipuan atau *hoax* adalah suatu hal yang mudah tersebar di sosial media.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ruri Rosmalinda (2017) penyebab munculnya adalah karena beberapa faktor diantaranya:

- 1) Kemudahan bagi masyarakat dalam memiliki alat komunikasi yang modern dan murah, dalam hal ini adalah pengguna *smartphone* sebagai media pencarian informasi.
- 2) Masyarakat mudah terpengaruh oleh isu-isu yang belum jelas tanpa memverifikasi atau mengkonfirmasi kebenaran informasi/berita tersebut, sehingga langsung melakukan tindakan *share* yang belum jelas kebenarannya.
- 3) Kurangnya minat membaca, sehingga ada kecenderungan membahas berita tidak berdasarkan data akurat, hanya mengandalkan daya ingat atau sumber yang tidak jelas.

Cara Mengenali Hoax

Untuk mengenali *hoax*, masyarakat perlu terus didukasi untuk bisa mengidentifikasi secara sadar perihal berita sesat alias “*hoax*” yang kini masih tersebar luas di dunia maya dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berasal dari situs yang tidak dapat dipercayai.
2. Tidak ada tanggal kejadiannya.
3. Tempat kejadiannya tidak jelas.
4. Menekankan pada isu SARA / syarat dengan isu SARA yang berlebihan.
5. Kebanyakan kontennya aneh dan dengan lugas juga tegas menyudutkan pihak tertentu. Saat anda memeriksa tulisan yang lainnya juga demikian: tidak bermutu dan merendahkan pihak tertentu secara berlebihan (*lebay*).
6. Beritanya tidak berimbang. Menyampaikan fakta dan pertimbangan yang berat sebelah.
7. Alur cerita dan kontennya tidak logis, langka dan aneh.
8. Bahasa dan tata kalimat yang digunakan agak rancu dan tidak berhubungan satu sama lain.
9. Menggunakan bahasa yang sangat emosional dan provokatif.

10. Menyarankan anda untuk mengklik, mengshare dan me like tulisannya dengan kalimat yang lebay. Misalnya:
 - a) “Jika anda seorang muslim klik...”
 - b) “share tulisan ini agar keluarga anda tidak menjadi korbannya...”
 - c) “Like & share sebelum terlambat...”
 - d) “rugi kalau tidak diklik...”
 - e) “kesempatan anda satu-satunya disini...”
 - f) Dan lain sebagainya.
11. Penyebarannya dilakukan oleh akun media sosial kloningan/ ghost/ palsu. Biasanya ciri-cirinya sebagai berikut.
 - a) Foto profil cewe cantik.
 - b) Penampilan seksi dan vulgar.
 - c) Dilihat dari dindingnya, statusnya langka dan baru dibuat belakangan ini (bukan id tua/ bukan id asli).

4.3 Sanksi Hukum bagi Pelaku Hoax

Ada beberapa sanksi hukum yang dapat menjerat pelaku hoax diantaranya:

1. UU ITE pasal 28 ayat 1.
2. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).
3. UU Penghapusan Diskriminasi Ras Etnis.

4.4 Cara Menanggulangi Hoax

Ada beberapa cara untuk menanggulangi hoax diantaranya menurut Nukman Luthfi dengan meningkatkan literasi media dan literasi media sosial (dikutip dari kompas.com). senada dengan hal diatas Kristono (Ketua Umum Mastel) menegaskan pentingnya literasi dalam membentuk pemahaman masyarakat ketika menerima hoax, bagaimana cara mereka menghadapi berita palsu yang diterima. (dikutip dari kumparan.com).Selanjutnya menurut Sekretaris Kabinet Pramono Anung di kantornya, kamis (9/2/2017) hoax bisa ditanggulangi dengan istilah “swasensor”. Swasensor adalah bagian dari literasi media di mana pengguna media sosial alias netizen harus selektif memilah mana informasi yang bohong dan yang benar. Swasensor diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menangkai fenomena berita bohong alias ‘hoax’ di media sosial. Ia mengatakan, netizen seharusnya memiliki filter untuk tidak langsung percaya terhadap informasi yang beredar di media sosial. (dikutp dari kompas.com).

Disisilain untuk menanggulangi fenomena hoax yang sedang terjadi pemerintah telah membentuk Badan Siber Nasional. Lembaga baru itu bertugas melacak sumber kabar hoax dan melindungi situs pemerintah dari serangan peretas. Badan Siber Nasional juga ditugaskan melindungi institusi negara dari serangan peretas, kata Jurubicara Presiden, Johan Budi, (dikutip dari tribunnews.com). menteri koordinator bidang keamanan dan politik, Wiranto, mengatakan langkah itu diperlukan untuk memerangi banjirnya berita palsu di internet yang ikut mengkampanyekan kebencian. Disamping itu, pemerintah juga sedang mengupayakan percepatan penanganan hoax, diantaranya melalui penangan hoax media sosial salah satunya facebook, hal ini diungkapkan Menteri Komunikasi dan informatia Rudiantara, pada Selasa (31/1/2017). Menurut Rudiantara bahwa perlu ada kerja sama yang lebih intens agar penanggannya hoax bisa lebih cepat. Selain menjalin kerja sama dengan facebook, kemenkominfo juga berkoordinasi dengan komunitas seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Rudiantara berharap komunitas dan lembaga keagamaan bisa berperan mengedukasi masyarakat agar lebih cermat dalam memilah berita-berita yang beredar di media sosial.

4.5 Teori Jarum Suntik

Teori Jarum Suntik diperkenalkan oleh Wilbur Schramm (1950-1970). Teori ini berkata bahwa media dianggap sebagai media yang sangat aktif dan kuat, sedangkan penontonnya dianggap pasif. Oleh karena itu, media akan mudah mencapai atau menembus target. Selain itu, teori ini membuat asumsi bahwa komunikator, pesan, dan media semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi. Dijuluki jarum suntik sebab model ini, komunikasi tampaknya disuntikkan menuju jiwa komunikan dengan cara yag sama seperti obat dicadangkan dan ditaburkan di dalam adan, mengubah sistem fisik. Mirip dengan pesan persuasif mengubah sistem saraf. Paradigma ini beroperasi dengan asumsi bahwa media massa terus dikomunikasikan kepada publik dalam kapasitasnya sebagai khalayak massa. Model ini berdampak kuat pada masyarakat umum dan secara diam-diam, efisien, dan cepat merangkul media

arus utama. Model komunikasi jarum suntik digambarkan selaku media massa yang mampu menghasilkan efek yang besar, bergerak lambat, tidak menentu, dan cepat.

Teori peluru atau jarum suntik membuat asumsi bahwa media mempunyai kemampuan yang sangat kuat dan komunikasi adalah pasif atau buta huruf. Menurut teori ini, individu komunikator mampu menembakkan peluru komunikasi magis kepada khalayak yang tidak berdaya (pasif). Secara umum, penonton hanya dianggap sebagai kumpulan individu yang rentan dan seragam. Oleh karena itu, pesan yang dikirim kepada mereka akan selalu dihargai. Teori jarum suntik dalam ilmu komunikasi merupakan akibat dari fenomena ini. Menurut pengertian ini, media massa memiliki kekuatan penuh untuk mempengaruhi seseorang. Publik terkena dampak langsung dari media arus utama yang cukup potensial. Khalayak dianggap dapat menerima pesan-pesan media. Teori ini, biasanya disebut sebagai “teori peluru”, berpendapat bahwa khalayak hanya mendengar pesan yang coba dikomunikasikan oleh media jika komunikator dalam skenario ini. Teori ini mendapat dukungan setelah siaran radio Orson Welles pada tahun 1938 tentang invasi monster Mars mengirim ribuan orang Amerika ke dalam keadaan teror.

Sekitar tahun 1930-an atau 1940-an, teori ini mulai terbentuk. Teori ini membuat asumsi bahwa media massa, atau komunikator, lebih canggih dan lebih segalanya dari khalayak. Banyak lagi terminologi yang digunakan dalam teori ini. Biasa disebut *Hypodermic Needle* (teori jarum suntik), *Bullet Theory* (teori peluru) *Transmission Belt Theory* (teori sabuk transmisi). Dari sejumlah istilah lainnya satu makna dapat kita simpulkan dari teori ini, yaitu bahwa komunikasi sangat dipengaruhi oleh penyampaian pesan satu arah saja (Rachmat, 2009:62).

Gagasan ini dikemukakan menyusul setelah peristiwa tahun 1950-an dengan menyiarkan berbagai program radio di CBS di Amerika dengan judul “*Invasion from Mars*” (Effendy, 1993: 264-265). Ungkapan “model jarum suntik” pertama kali muncul sekitar tahun 1930-an dan memuncak tepat sebelum Perang Dunia II, ketika komunikasi massa mencapai puncaknya di Eropa dan Amerika Serikat. Inilah kekuatan media massa, termasuk media cetak dan elektronik, yang telah menyebabkan perubahan signifikan di banyak masyarakat dengan harga yang terjangkau oleh semua media massa yang kuat.

5. KESIMPULAN

Penyebaran berita bohong (hoax) yang terjadi di media sosial dapat menyebabkan keresahan di masyarakat. Hal ini dapat disikapi oleh para pengguna media sosial agar menjadi netter yang cerdas dan lebih selektif serta berhati-hati akan segala berita atau pun informasi yang tersebar. Diharapkan pula untuk tidak langsung percaya dari berita atau informasi yang diterima. Sebaiknya cari tahu terlebih dahulu, dari mana sumber berita tersebut dan menggali informasi lebih jauh dari berita atau informasi yang didapat. Jangan mudah terprovokasi dengan menyebarkan kembali berita atau informasi yang belum jelas benar atau tidaknya. Jadilah pengguna media sosial yang cerdas. Pemerintah diharapkan lebih cepat lag merespon hoax yang beredar di masyarakat sehingga dapat meminimalisir kegaduhan atau keresahan yang terjadi di masyarakat dan pemerintah harus lebih giat lagi mensosialisasikan UU ITE agar masyarakat lebih paham lagi cara menggunakan media sosial dan internet dengan cerdas dan bijaksana dan kiranya media sosial dan internet digunakan untuk kebaikan hidup dan memperbaiki kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu Rizaty, M. (2022, Agustus 9). *dataindonesia.id*. From Pengguna Facebook di Indonesia Capai 202,2 Juta pada Juli 2022: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-facebook-di-indonesia-capai-2022-juta-pada-juli-2022>
- [2] Ayu Rizaty, M. (2022, Agustus 10). *dataindonesia.id*. From Pengguna Twitter di Indonesia Capai 18,45 Juta pada 2022: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-twitter-di-indonesia-capai-1845-juta-pada-2022>
- [3] Ayu Rizaty, M. (2022, Agustus 3). *dataindonesia.id*. From Pengguna Instagram Indonesia Terbesar Keempat di Dunia: <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-instagram-indonesia-terbesar-keempat-di-dunia>

- [4] Bayu, D. (2022, April 14). *data.indonesia.id*. From Whatsapp Jadi Aplikasi Pesan dengan Pengguna Terbanyak di Dunia: <https://dataindonesia.id/digital/detail/whatsapp-jadi-aplikasi-pesan-dengan-pengguna-terbanyak-di-dunia>
- [5] Brogan, Chris. (2010) *Sosial Media 101:Tactics and Tips to Developyour Business Online*: Jhon Wiley & Sons.
- [6] Gunawan, H. (2022, Februari 4). *www.tribunnews.com*. From Waspadai Akun Prakerja Palsu, Salah Mendaftar Data Pribadi Malah Dicuri: <https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/02/04/waspadai-akun-prakerja-palsu-salah-mendaftar-data-pribadi-malah-dicuri>
- [7] Hardika, Y. (2022, Desember 9). *serambinews.com*. Retrieved Desember 16, 2022 from Viral, Penipuan dengan Modus Tagihan Listrik dan Kirim File Format APK Via Whatsapp, Ini Kata PT PLN: <https://aceh.tribunnews.com/2022/12/09/viral-penipuan-dengan-modus-tagihan-listrik-dan-kirim-file-format-apk-via-whatsapp-ini-kata-pt-pln>
- [8] *KPK RI*. (2021, Agustus 25). From Lowongan Penyuluhan Antikorupsi: https://twitter.com/KPK_RI/status/1430485742929661958?t=uLOdSkEPvZOI_udMouIfdA&s=19
- [9] Mastel. (2017). *Hasil Survey Mastel Tentang Wabah Hoax Nasional*. From https://www.bkkbn.go.id/pocontent/uploads/Infografis_Hasil_Survey_MASTEL
- [10] Pakpahan, R. (2017). *Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax*, 479-484.
- [11] Rizky, N. (2022, January 7). *vocasia.id*. From Pengertian Komunikasi Massa Menurut Para Ahli: <https://vocasia.id/blog/pengertian-komunikasi-massa-menurut-para-ahli/>
- [12] Rosmalinda, R. S. (2017). Penyebab Munculnya Hoax. *Fenomena Penyesatan Berita Di Media Sosial*, 8.
- [13] Rakhmat, J. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [14] Wahyudi, I. (2017, Januari 9). *kominfo.go.id* From https://www.kominfo.go.id/content/detail/8790/melawan-hoax/0/sorotan_media#:~:text=Ia%20menjelaskan%20%22hoax%22%20merupakan%20informasi,tetapi%20tidak%20dapat%20diverifikasi%20kebenarannya
- [15] Walid Wardhana. 2017 *Teori dan Model Komunikasi Massa Teori Jarum Hipodermik (Hypodermic Needle Model)*. from https://www.academia.edu/7344437/Teori_dan_Model_Komunikasi_Massa_Teori_Jarum_Hipodermik_Hypodermic_Needle_Model?
- [16] zahra, E. (2022, November 20). *cekfakta.com*. From Mandi Air Hujan Supaya Cepat Punya Anak: <https://cekfakta.com/focus/10976>